ANALISIS SEKTOR POTENSIAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Wiyan Mailindra[1], Muhammad Amali[2]

Absract

The purpose of this study was to look economic sectors that became the base sector and to look friction economic sectors in Tanjung Jabung Timur District. The method used Location Quotient analysis and shift share analysis. The data used Gross Regional Domestic Product. The results showed that base sector was mining and digging sectors, while for friction, mining sector has the highest Pnij value, then the highest Ppij or industry mix was trading, hotel and restaurant. Then, PPWij or competitive superiority was agriculture sector. The next, the highest Dij or change or enhancement during analisys period was agriculture sector. The policy implication of this research was develop the economic sector based on job creation. Hopefully, it will be able to absorb the workforce and increase the income of the society, whose the end purpose was the achievement of the society welfare.

Keywords: Base sector, competitive superiority, friction sector, Society welfare

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang biasa diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riel per kapita. Dengan demikian tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan produktivitas. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedianya atau digunakannya baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian) serta sikap dari output itu sendiri (Suparmoko, 2000). Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia memiliki aktivitas perekonomian yang cukup tinggi. Perekonomian nasional yang tercermin dari angka pertumbuhan ekonomi menunjukkan kondisi yang cukup kuat sebagai fundamental perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk melihat adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan bertambah dan kemakmuran masyarakat. Pada era otonomi seperti saat ini telah memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah, baik Provinsi maupun kabupaten/kota untuk mengembangkan sendiri potensi daerah yang dimiliknya. Dengan kata lain, daerah diberi wewenang untuk mengelola sendiri keuangannya sekaligus menentukan arah pembangunan yang akan dilaksanakan demi tercapainya kemakmuran penduduk di wilayahnya, dengan mempertimbangkan segenap potensi, sumber daya serta faktor-faktor lainnya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

[1] Dosen STIE GK Muara Bulian
[2] Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Dengan demikian suatu daerah sangat memerlukan beragam data yang dapat dijadikan sebagai dasar acuan, baik dalam penyusunan evaluasi pembangunan ekonomi di daerah yang telah dilaksanakan maupun dalam perumusan perencanaan di masa yang akan datang. Sehingga era otonomi daerah telah memberikan paradigma baru dalam pembangunan daerah.

Keberhasilan pembangunan harus dapat diukur dengan parameter yang lebih luas dan lebih strategis yang meliputi semua aspek kehidupan baik materil dan non materil, agar dapat memenuhi kriteria luas dan strategi tersebut, maka pelaksanaan pembangunan harus diawali berdasarkan prioritas dan pemilihan sasaran-sasaran yang mempunyai nilai strategis, dan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan citra daerah tersebut, dengan membangun sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa daerah yang mempunyai potensi daerah yang sangat baik di indonesia, salah satu nya terletak di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam menggali informasi lebih mengandalkan potensi yang dimiliki daerah tersebut baik berupa potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya modal. Untuk mendapatkan informasi itu perlu adanya kajian mengenai sektor ekonomi terutama yang berkaitan dengan bagaimana efek alokasi yang terjadi dan peranan setiap sektor ekonomi. Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Selain itu yang menjadi salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting di suatu wilayah yang dapat mengindikasikan totalitas produksi neto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah.

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur disumbang oleh sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air minum, bangunan dan konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, angkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, jasa-jasa.

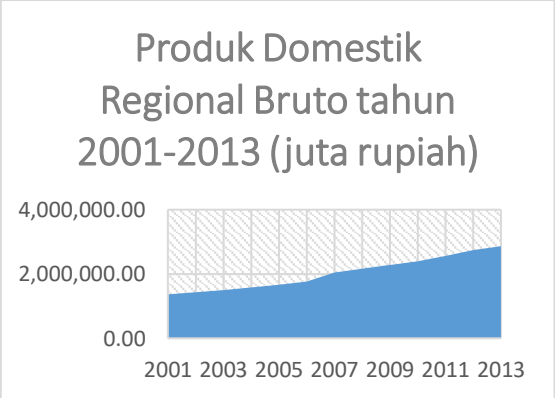

Sumber data : Data diolah

Dari grafik di atas dari tahun 2001-2013 Produk Domestik Regional Bruto terus mengalami peningkatan, dan kontribusi sektor terbesar terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto adalah sektor pertambangan dan penggalian.

Pada dasarnya peningkatan dari Produk Domestik Regional Bruto

adalah mencerminkan daerah tersebut berkembang secara ekonomi, namun perkembangan ini apakah mampu diiringi dengan peningkatan diberbagai aspek termasuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sektor yang menjadi penopang dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto pada hakekatnya adalah mampu untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak dari sektor lain, artinya sektor itu bukan hanya mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto tetapi juga mampu memberi pengaruh yang signifikan terhadap penciptaan lapangan pekerjaan yang tujuan akhirnya adalah kesejahteraan masyarakat dan sektor tersebut merupakan sektor andalan bagi daerah tersebut.

Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Nourita (2002), dengan judul Analisis Kegiatan Ekonomi Wilayah Potensial Di Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan hasil perhitungan dengan metode analisis Shift-Share Modifikasi(Model Rasio Pertumbuhan) dan Location Quotient (LQ) yaitu kabupaten Sarolangun Bangko mempunyai keuntungan pada sektor pertanian dan bangunan. Kabupaten Bungo Tebo unggul dalam kegiatan pertanian,bangunan keuangan dan jasa-jasa. Kabupaten Batang Hari hanya unggul dalam kegiatan pertanian. Kabupaten Kerinci unggul dalam kegiatan pertanian, perdagangan serta pengangkutan dan komunikasi. Kabupaten Tanjung Jabung unggul dalam kegiatan industri pengolahan. Sedangkan kota Jambi unggul dalam kegiatan listrik,gas, dan air minum, perdagangan, hotel dan restoran, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta jasa-jasa.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Akrom Hasani (2010), dengan judul Analisis Stuktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Shift share* Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008. Hasil penelitian menunjukkan dari analisis *shift share* menunjukkan bahwa adanya pergeseran penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian sebesar -57,67 % ke sektor industri sebesar 17,88 % dan kontribusi terhadap PDRB dari sektor pertanian sebesar 22,97 % ke sektor industri sebesar 40,9 % di Provinsi Jawa Tengah ini berarti telah terjadi perubahan struktur perekonomian dari perekonomian tradisional menjadi perekonomian modern di provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fachrurrazy (2009), Dengan judul Tesis Analisi Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Sektor Pembentuk PDRB. Hasil analisis Klassen Tipology menunjukkan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat yaitu sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Hasil analisis Location Quotient menunjukkan sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, serta sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor basis di Kabupaten Aceh Utara. Hasil analisis *Shift share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertanian, sektor bangunan dan konstruksi, sektor-sektor bank dan lembaga keuangan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mujib Saerofi (2005), Dengan judul Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Semarang (Pendekatan Model Basis Ekonomi dan

SWOT). Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada dua sektor ekonomi yang sangat potensial di Kabupaten Semarang untuk dikembangkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang. Kedua sektor ekonomi ini memiliki indeks LQ lebih besar dari satu (sektor basis) dan komponen diferensial (Dj) positif (pertumbuhan cepat). Sektor ekonomi tersebut adalah sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Sektor Potensial Kabupaten Tanjung Jabung Timur"**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder runtut waktu *(times series)* data yang di pakai pada penelitian ini adalah data dari tahun 2001-2013.

Alat analisis yang digunakan adalah *Location Quetiont* dan *Shift share*. Analisis *Location Quetiont* digunakan untuk melihat sektor basis dengan menggunkan rumus :

$$LQ = \frac{Vi/Vt}{Yi/Yt}$$

Keterangan :
LQ = Nilai Location Quotient
Vi = Nilai PDRB sektor i di Provinsi
Vt = Total PDRB di Provinsi Jambi
Yi = Nilai PDRB sektor i di Kabupaten
Yt = Total PDRB di Kabupaten

Sedangkan untuk melihat pergeseran sektor digunakan alat analisis *Shift share* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

G : Yjt – Yjo
: (Nj + Pj + Dj)
Nj : Yjo (Yt / Yo) – Yjo
(P + D)j : Yjt – (Yt / Yo) Yjo
Pj : ∑i [(Yjt / Yio) – (Yt / Yo)] Yijo
Dj : ∑t [Yijt – (Yit / Yio) Yijo]
: (P + D)j – Pj

Keterangan :
Gj :PertumbuhanPDRB Tanjung
Nj : Komponen Share
(P + D)j : Komponen Net Shift
Pj : Proportional Shift Tanjung
Dj : Differential Shift Tanjung
Yj : PDRB Total Tanjung
Y : PDRB Total Provinsi Jambi
o,t : Periode awal dan Periode akhir
i : sektor pada PDRB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Sektor Basis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Periode 2001-2013

TAHUN	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2001	0.71781	3.24184	0.51346	0.11956	0.04145	0.76827	0.4056	0.38596	0.3792
2002	0.71253	3.50611	0.48419	0.11189	0.04214	0.77411	0.41318	0.40388	0.37299
2003	0.73268	3.59461	0.4862	0.0988	0.04139	0.74326	0.41766	0.36675	0.37144
2004	0.7593	3.71352	0.4751	0.09668	0.04315	0.73904	0.42415	0.34289	0.38303
2005	0.78665	3.83185	0.46306	0.10202	0.044	0.71878	0.43034	0.33962	0.39726
2006	0.77568	4.30776	0.44859	0.10536	0.04513	0.70381	0.44424	0.34356	0.40816
2007	0.76374	3.87918	0.79424	0.13597	0.06415	0.70662	0.42616	0.27817	0.39023
2008	0.85576	3.328	0.79684	0.14414	0.07426	0.78074	0.46	0.24791	0.40614
2009	0.90707	3.27729	0.7538	0.14977	0.07959	0.84692	0.50063	0.23242	0.41008
2010	0.9095	3.26031	0.77338	0.15853	0.08005	0.86613	0.50591	0.23908	0.37121
2011	0.92949	3.07164	0.74616	0.13663	0.07933	0.87825	0.46244	0.24872	0.37334
2012	0.94082	2.72039	0.86764	0.15667	0.07572	0.85034	0.50145	0.24614	0.43069
2013	0.93363	2.84593	0.92092	0.15061	0.07391	0.85463	0.47804	0.2426	0.4306
Rata-rata	0.82497	3.42911	0.65566	0.1282	0.06033	0.78699	0.45152	0.30136	0.39418

Sumber : Data Olahan, 2014

Keterangan :
1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Minum
5. Bangunan dan konstruksi
6. Perdagangan hotel dan restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor basis adalah sektor yang memiliki nilai LQ besar dari satu, dari tabel di atas terlihat bahwa yang memiliki nilai LQ besar dari satu hanya sektor petambangan dan penggalian, ini artinya bahwa sektor pertambangan dan penggalian mampu memenuhi kebutuhan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur bahkan mampu untuk mengekspor hasil pertambangan dan penggalian keluar daerah Tanjung Jabung Timur.

Sedangkan sektor memiliki nilai LQ kecil dari satu. Sektor pertanian dari tahun 2001-2013 dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0.824974313, sektor peertanian masuk dalam kategori sektor non baisis, hal ini di sebabkan oleh kurang nya perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian di tambah lagi dengan rendah nya nilai jual petani (NTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Untuk itu perlu ada nya perhatian khusus oleh pemerintah atau yang mempunyai wewenang untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian dan nilai jual petani itu sendiri, karena sebagimna yang kita tahu bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur bekerja di Sektor pertanian.

Kemudian sektor industri pengolahan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0.6556584, Sektor indutri pengolahan masuk dalam sektor non basis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, perlu kita ketahui bahwa sektor indutri pengolahan berhubungan erat dengan sektor pertanian, karena bahan baku dari industri sebagian besar dari sektor pertanian, tentu nya untuk meningkatkan sektor industri pengolahan kita harus meningkatkan kualitas sektor pertanian, Kegiatan industri di Kabupaten Tanjung Jabung Timur bukan masalah. Akan tetapi bila dilihat dari potensi sumberdaya alam yang dimiliki belum berkembang secara optimal. Industri besar yang memberikan kontribusi ekonomi dan sosial yang besar menyerap tenaga kerja 64% dari total penyerapan tenaga kerja baru memanfaatkan sektor kehutanan dan perkebunan, terutama tanaman kepa sawit dalam bentuk CPO dan minyak kelapa pabrik. Pengolahan sektor pertanian lainnya masih bersifat industri kecil dan menengah terutama sektor kelautan yang memiliki potensi yang besar, akan tetapi skala pemanfaatan hasil olahan masih relatif kecil.

Masalah yang dihadapi dalam pembangunan industri berskala kecil dan menengah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah kurangnya modal kerja dan peralatan yang dimiliki, disamping kurangnya sarana dan prasarana perhubungan sehingga mempersulit pemasaran produk industri, mutu rendah dan permodalan. kemudian sektor industri pengolahan adalah suatu altenative yang baik untuk meningkatkan nilai tambah dari suatu bahan baku dan dengan meningkat nya nilai tambah maka akan meningkatkan pendapatan masyarkat, hal ini juga perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, perlu adanya pelatihan-pelatihan pembuatan berbagai macam keterampilan, agar masyrakat bisa mengolah, berkreasi dengan produk-produk yang bahan baku nya berasal

dari daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Sektor Listrik, Gas dan Air Minum dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0.12820431, sektor listrik, gas dan air mimum termasuk dalam kategori sektor non basis, ketidakberhasilan sektor ini menjadi sektor basis di sebabkan oleh banyak factor, di antara nya apabila kita lihat listrik, kita tahu bahwa listrik di Kabupaten Tanjung Jabung Timur khusus nya di sediakan oleh pemerintah dalam hal ini adaah Pemabangkit Listrik Negara (PLN), tujuan dari pemerintah yang utama adalah pelayanan bukan keuntungan atau menyumbang ke PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kemudian gas, sub sektor gas tidak mendominasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, begitupun air minum yang di sediakan PDAM. sektor bangunan dan konstruksi dengan LQ rata-rata sebesar 0.06032853, sektor ini menjadi sektor non basis, di Kabupaten Tanjung Jabung Timur belum terjadi pembangunan fisik berkelanjutan, baik itu dari prasarana masyarakat maupun infrastruktur yang memadai, seperti sekolah, rumah sakit, jembatan, ruko-ruko, hal ini menyebabkan sektor ini berjalan lamban dari sektor lain, kemudian sebab lain adalah banyak nya orang yang hanya mencari nafkah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, lalu membawa uang dan membangun rumah di kota, ataupun membeli rumah di kota.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan nilai LQ rat-rata sebesar 0.7869933, sektor ini jug masuk dalam kategori sektor ekonomi non basis, hal ini di sebabkan oleh beberapa factor, yang pertama adalah kurang nya pangsa pasar untuk sektor ini, sehingga pertumbuhan sektor hotel dan restorant tidak mendominasi, kecuali perdagangan, sektor perdagangan lebih dominan dari pada sektorhotel dan restorant, yang kedua yaitu daerah Tanjung Jabung Timur tidak tergolomg daerah yang banyak kawasan wisata nya, sehingga minat para wisatawan untuk ke daerah Tanjung Jabung Timur kurang dimanti, dan menyebabkan sektor ini berjalan lamban. sektor pengangkutan dan komunikasi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0.4515227, Sektor ini berhubungan erat dengan sektor perdaganagan, karena pada dasar nya sebagian besar barang yang di amgkut adalah barang perdagangan sehingga apabila sektor perdaganagan meningkat maka akan meningkatkan sektor pengangkutan dan komunukasi.

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0.30136007, Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan termasuk dalam kategori sektor non basis karena Kabupaten Tanjung Jabung Timur belum termasuk dalam kabupaten atau daerah maju, sehingga perkembangan sektor ini sangat rendah. dan yang terakhir adalah sektor jasa-jasa dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0.3941811.

Pergeseran Sektor Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2001 – 2013

Setelah dilakukan perhitungan indikator-indikator analisis shift-share dapat diketahui sektor ekonomi mana yang mempunyai daya saing dan dapat diketahui sektor ekonomi mana yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat, adapun yang menjadi variabel dalam perhitungan ini menggunakan variable PDRB, Berikut tabel yang menggambarkan hasil analisis *shift share* dengan variabel PDRB di Kabupaten Tanjung Jabung Timur periode 2001-2013 :

Tabel 2. Pergeseran Sektor Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2001 – 2013

N0	Lapangan Usaha	Pnij	Ppij	PPWij	Dij
1	Pertanian, Peternakan dan Perikanan	352,701	-41034.4	167145.2	478812
2	Pertambangan dan Penggalian	769,463	-244992	-169570	354902
3	Industri Pengolahan	115,279	-31884.1	137913	221308
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,069	1011.78	693.75	2774.6
5	Bangunan	10,555	35087.68	-15080.6	30562.5
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	195,625	57318.27	36685.03	289628
7	Pengangkutan dan Komunikasi	50,567	-7913.75	13100.03	55753.3
8	Keuangan dan Jasa Perusahaan	19,706	28339.23	-25131.7	22913.6
9	Jasa-jasa	55,242	-18398.9	9271.05	46113.7
Jumlah		1,570,208	-222466	-67439.9	1502768

Sumber : Data di Olah 2014

Dari hasil perhitungan Indikator-indikator shift-share dengan variable PDRB diatas dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

a. Sektor Pertanian, Peternakan dan Perikanan Berdasarkan dari hasil analisis sektor Pertanian, Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara nilai mengalami peningkatan selama periode analisis, Sedangkan Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi (PNij) mempunyai efek positif terhadap perekonomian yaitu sebesar Rp.352,701. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi menjelaskan perubahan kebijakan ekonomi provinsi terhadap perekonomian di semua sektor di daerah baik itu berupa kebijakan inflasi, harga maupun perpajakan. Dari komponen proporsional atau bauran industri (PPij/Mij) memiliki efek negatif menyebabkan perubahan sebesar Rp.-41034.39, hal ini di sebabkan oleh kecenderungan sektor pertanian masih belum bisa untuk berspesialisasi dengan sektor lain, hal lain yang menyebabkan sektor ini nilai bauran industri nya lemah karenan kurang nya pengolahan bahan baku dari sektor pertanian untuk di jadikan bahan baku industri pengolahan.

   Selanjutnya pengaruh komponen pangsa wilayah atau keunggulan kompetitif (PPWij/Cij) sektor pertanian bernilai positif, yaitu dengan nilai sebesar Rp.167,145.24 hal ini disebabkan karena dukungan geografis Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang cukup baik dalam sektor pertanian, peternakan dan perikanan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan mampu menciptakan ekspor daerah. Untuk jumlah keseluruhan atau perubahan (Dij) sektor pertanian memiliki nilai perubahan yang positif selama perode analisis yaitu sebesar Rp.478.811.87 Sektor pertanian memegang peranan penting dan menjadi motor dalam perekonomian terlihat dengan semakin meningkatnya PDRB yang dihasilkan oleh sektor ini setiap tahunnya.

b. Sektor Pertambangan dan Penggalian Dilihat dari komponen pertumbuhan nasional (PNij) memiliki efek positif yaitu sebesar Rp.769,463. Selanjutnya, pengaruh komponen pertumbuhan proporsional atau bauran industri (PPij/Mij) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki efek negatif yaitu sebesar Rp.-244991.89 selama periode

analisis, hal ini disebabkan oleh kurang baiknya sektor ini dalam berspesialisasi dengan sektor lain dan juga hasil dari produk sektor ini cenderung lebih dinikmati oleh beberapa orang di daerah lain dan tidak dinikmati oleh daerah sendiri. Selanjutnya pengaruh komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPWij/Cij) sektor pertambangan dan penggalian mempunyai efek negative dengan nilai Rp.-169569.55 selama periode analisis. Untuk jumlah keseluruhan nilai *shift share* (Dij) perubahan sektor pertambangan dan penggalian memiliki pertumbuhan yang positif, hal ini dilihat dari penjumlahan seluruh komponen sektor dengan nilai sebesar Rp.354901.54 selama periode analisis, hal ini mengindikasikan sektor ini secara keseluruhan cukup baik dalam struktur perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode analisis.

c. Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan pengaruh dari komponen pertumbuhan nasional (PNij) sektor industri pengolahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki nilai positif sebesar Rp.115,279. Dari pengaruh komponen pertumbuhan proporsional atau bauran industri (PPij/Mij) mempunyai efek negatif dimana memiliki nilai Rp.-31884.13, pertumbuhan ini di akibatkan oleh kemampuan sektor ini dalam berspesialisai dengan sektor lain terutama yang berbasis industri. Pengaruh komponen pangsa wilayah atau kompetitif (PPWij/Cij) sektor industri pengolahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar Rp.137912.98 selama periode analisis, pertumbuhan sektor ini diakibatkan karena kemampuan kompetitif dalam menciptakan kemampuan ekspor daerah. Untuk jumlah perubahan keseluruhan nilai *shift share* (Dij) sektor industri pengolahan Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki nilai yang positif yaitu sebesar Rp.221308.30 hal ini mengindikasikan bahwa sektor industri pengolahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat berkembang baik.

d. Sektor Listrik, Gas dan Air bersih

Berdasarkan analisis komponen pertumbuhan nasional (PNij) memiliki efek positif yaitu dengan nilai kontribusi sebesar Rp.1,069. Berdasarkan analisis komponen pertumbuhan proporsional atau bauran industri (PPij/Mij) memiliki efek positif yaitu dengan nilai Rp.1.011,78 selama periode analisis, hal ini disebabkan oleh kemampuan struktur ekonomi daerah yang baik dan mampu berspesialisasi dengan sektor-sektor berbasis industri yang pertumbuhannya relatif lebih cepat. Sedangkan nilai komponen pertumbuhan pangsa wilayah atau kompetitif (PPWij/Cij) sektor listrik, gas dan air bersih mempunyai nilai kontribusi Rp.693.75 selama periode analisis, ini disebabkan oleh kemampuan sektor ini yang memiliki keuntungan kompetitif terhadap perekonomian daerah. Untuk jumlah keseluruhan perubahan sektor listrik, gas dan air bersih di daerah didapat nilai *shift share* (Dij) sebesar Rp.2774.60, hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor ini tergolong baik dalam struktur perekonomian daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode analisis.

e. Sektor Bangunan

Dari nilai komponen pertumbuhan nasional (PNij) sebesar Rp.10,555. Dari analisis komponen pertumbuhan proporsional/bauran industri (PPij/Mij) memiliki efek positif yaitu didapat nilai Rp.35087 selama periode analisis yang berarti kemampuan sektor ini ini dalam berspesialisasi dengan sektor lain tergolong baik. Sedangkan dari analisis komponen pangsa wilayah/kompetitif (PPWij/Cij) memiliki nilai Rp.-15080.64 selama periode analisi, ini berarti sektor bangunan tidak memiliki keuntungan kompetitif dan tidak mampu menciptakan ekspor serta nilai tambah bagi daerah dan ke luar daerah. Untuk nilai pertumbuhan keseluruhan sektor bangunan didapat nilai *shift share* positif (Dij) sebesar Rp.30562.54 hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor bangunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur relatif tergolong baik selama periode analisis.

f. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Dari pengaruh komponen pertumbuhan nasional (PNij) terhadap daerah sektor ini mempunyai efek positif yaitu sebesar Rp.195,625 ini disebakan karena adanya kebijakan yang berlaku umum dari nasional baik itu bersifat perubahan produksi, kesempatan kerja, inflasi atau hal lain. Pengaruh komponen pertumbuhan proporsional/bauran industri (PPij/Mij) mempunyai efek positif yang menyebabkan pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki nilai sebesar Rp.57318.27 selama periode analisis, ini disebabkan karena kemampuan sektor ini dalam berspesialisasisi dengan sektor lainnya tumbuh dengan baik. Pengaruh pertumbuhan pangsa wilayah/kompetitif (PPWij/Cij) sektor perdagangan mempunyai nilai positif yaitu sebesar Rp.36685.03 hal ini berarti sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki keuntungan kompetitif dan mampu mendorong ekspor. Untuk jumlah perubahan keseluruhan sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki nilai *shift share* (Dij) sebesar Rp.289628.20 selama periode analisis, hal ini berarti sektor perdagangan, hotel dan restoran tergolong sektor yang pertumbuhannya baik di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

g. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Dari hasil analisis pengaruh komponen pertumbuhan nasional (PNij) didapat hasil yang positif yaitu sebesar Rp.50,567. Pengaruh komponen pertumbuhan proporsional/bauran industri (PPij/Mij) memiliki efek negatif di kabupaten tanjung jabung tgimur yaitu sebesar Rp.-7.913 .hal ini berarti sektor pengangkutan dan komunikasi tidak memiliki kemampuan bauran industri. Pengaruh pertumbuhan pangsa wilayah kompetitif (PPWij/Cij) sektor pengangkutan dan komunikasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki nilai positif dengan nilai sebesar Rp.13100.03, ini berarti sektor ini memiliki keuntungan kompetitif dan mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi (Dij) memiliki nilai *shift share* positif sebesar Rp.55753.31 hal ini berarti sektor

pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor yang tergolong tumbuh dengan cukup baik.

h. Sektor Keuangan dan Jasa perusahaan

Dari pengaruh komponen pertumbuhan nasional (PNij) memiliki efek positif dalam kontribusi PDRB yaitu sebesar Rp.19,706. Pengaruh komponen proporsional/bauran industri (PPij/Mij) memiliki efek positif yaitu Rp.28339.23 selama periode analisis, hal ini berarti kemampuan sektor ini berbaur dengan sektor industri tergolong cukup baik, baik itu dalam bidang finansial atau pembiayaan investasi sektor industri. Pengaruh komponen pangsa wilayah/kompetitif (PPWij/Cij) sektor keuangan dan jasa perusahaan memiliki efek negatif yaitu dengan nilai sebesar Rp -25131.65 ini berarti bahwa sektor keuangan dan jasa perusahaan tidak mampu bersaing dengan baik dan memiliki tidak keuntungan kompetitif selama periode analisis. Untuk jumlah keseluruhan perubahan sektor keuangan dan jasa perusahaan dengan nilai *shift share* (Dij) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sektor keuangan dan jasa perusahaan memiliki nilai sebesar Rp.22913.56 hal ini berarti pertumbuhan sektor ini tergolong baik selama periode analisis dan potensial untuk dikembangkan ke depannya.

i. Sektor Jasa-jasa

Dari pengaruh komponen pertumbuhan nasional (PNij) memiliki kontribusi nilai positif yaitu sebesar Rp.55,242 terhadap perekonomian. Dari pengaruh komponen proporsional/bauran industri (PPij/Mij) memiliki efek negatif dengan nilai sebesar Rp.-18398.91. Pengaruh pertumbuhan pangsa wilayah/kompetitif (PPWij/Cij) pada sektor jasa-jasa memiliki efek positif yang menyebabkan pertumbuhan kompetitif Kabupaten Tanjung Jabung Timur lebih cepat sebesar Rp.9271.05 ini berarti sektor ini memiliki keuntungan kompetitif yang baik dan mampu mendorong ekspor selama periode analisis. Untuk jumlah perubahan keseluruhan sektor jasa-jasa (Dij) memiliki nilai positif yaitu sebesar Rp.46113.72 ini menunjukkan bahwa sektor ini memiliki kemampuan yang baik dalam perekonomian selama periode analisis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan indikator pendapatan (PDRB) selama tiga belas tahun (2001-2013) hanya ada satu sektor yang nilai LQ nya besar dari satu (LQ >1) yaitu sektor pertambangan dan merupakan sektor unggulan atau potensial, sedangkan sektor lain mempunyai nilai LQ kecil dari satu (LQ<1).
2. Berdasarkan hasil dari perhitungan Shift share, sektor pertambangan mempunyai nilai ***Pnij*** yang paling tinggi, kemudian ***Ppij*** atau bauran industri yang paling tinggi yaitu perdaganagan, hotel dan restoran, selanjutnya adalah ***PPWij*** atau keunggulan kompetitif, di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sektor pertanian, selanjutnya adalah ***Dij*** atau perubahan atau peningkatan selama periode analisis yang paling tinggi adalah sektor pertanian.

Saran

1. Berdasarkan pemahaman terhadap sektor basis dan non basis di Kabupaten Tanjung Jabung

Timur, maka pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini diharapkan merumuskan strategi pengembangan wilayah yang paling menguntungkan untuk diterapkan dimasa mendatang, yakni dengan mengutamakan kegiatan unggulan atau sektor basis. Namun dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui sektor-sektor basis hendaknya tidak mengabaikan sektor-sektor non basis, karena dengan meningkatkan peran dari sektor non basis dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan sehingga dapat bersaing dengan daerah lain dan diharapkan sektor tersebut dapat tumbuh menjadi sektor basis dan pada akhirnya semuasektor ekonomi dapat secara bersama-sama mendukung peningkatan potensi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Kegiatan sektor ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi diharapkan menjadi prioritas utama untuk terus dikembangkan dan diupayakan agar dapat menciptakan kesempatan kerja yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan di harapkan kepada pemerintah daerah agar dapat meningkatkan investasi erhadap sektor- sektor yang potensial dengan jalan mendatangkan investor sebanyak-banyaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1994-2008. *Jambi Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Jambi

Anonim.1994-2008. *Analisis Dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan*. Badan Pusat Statistik. Jambi.

Amir, Amri. 2007.*Perekonomian Indonesia (Dalam Perspektif Makro*). Biografika. Bogor.

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*.: Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.

Bannock, Graham, R. E. Baxter dan Evan Davis. 2004. *A Dictionary of Economics*. Inggris: Penguin Books Ltd

Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*.: BPFE. Yogyakarta

Cahyat. (2004). Bagaimana Kemiskinan Diukur ? Beberapa Model Penghitungan Kemiskinan di Indonesia. *Governance Brief, 21 - 8.*

Djhoyoadikusumo. Sumitro. 1995. *Pengantar Ilmu Ekonomi.* Jakarta

Fachrurrazy. 2009. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB.* Universitas Sumatera Utara Medan.

Fatrmasari, dini. 2007. *Analisis potensi pertumbuhan ekonomi di kota tanggerang.* Universitas Negeri Semarang

Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional (An Introduction to Regional Planing)*. terjemahan Paul Sitohang. FE-UI. Jakarta

Hasani, Akrom, (2010). *Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003 – 2008*. Tesis Publikasi Universitas Diponegoro Semarang.

Jhingan, M.L, 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kartasasmita, Ginanjar. 1997. *Administrasi Pembangunan dan Perkembangan Pemikiran dan Prakteknya Di Indonesi*a. LP3S. Jakarta

Kamaluddin, Rustian. 1990. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kedua.FE UI.Jakarta

Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangngan; Teori, Masalah dan Kebijakan.* UPP AMP-KKPN. Yogyakarta

Mangkosoebroto, Guritno. 2001. *Ekonomi Publik*. BPFE UGM. Yogyakarta

Nourita. 2002, *Anailisis Kegiatan Ekonomi Wilayah Potensial Di Provinsi Jambi.* Universitas Jambi,

Rostow, W. W. (1960). *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*. Cambridge: Cambridge University Press

Malthus, Thomas (1820) .*The Principle of Economy*

Selo, sumarjan. 1992. "*Kemiskinan Struktural dan Pembangunan*: Pengantar", dalam Alfian, et.al. (eds) *Kemiskinan Struktural.* Jakarta

Syafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Cetakan Pertama,Padang.

Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan).*: Salemba Empat. Bandung.

Suparmoko. 2000. *Keuangan Negara : Dalam Teori dan Praktek*. BPFE. Yogyakarta.

Sukirno. 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi.* Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi UI. Universitas Indonesia. Jakarta.

Tarigan, Robinson. 2009. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. : PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Tjokroaminoto, Bintoro. 1995. *Perencanaan Pembangunan*. PT Gunung Agung. Jakarta

Todaro, MP. 1999. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta

. 2000. *Ketimpangan Distribusi Pendapatan*. www. Google.com. Yoyakarta

http://id.wikipedia.org/wiki/Kebijakan. Diakses pada Pukul 17.00 WIB. Tanggal 25 Februari 2014. Kota Jambi.

http://id.wikipedia.org/wiki/Nilaisosial. Diakses pada Pukul 17.15 WIB. Tanggal 25 Mei 2014. Kota Jambi.

http://mardianpratama10.blogspot.com/2012/10/definisi-kelembagaan.html. Diakses pada Pukul 01.39 WIB. Tanggal 28 Februari 2014. Kota Jambi.